FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

(Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Wahyu Kuncoro

No. Mahasiswa: 10312316

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

(Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Wahyu Kuncoro

No. Mahasiswa: 10312316

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Penulis,



Wahyu Kuncoro

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

(Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Wahyu Kuncoro

No. Mahasiswa: 10312316

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 25-10-2018

Dosen Pembimbing

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN TAHUN 2013-2015 YANG TERDAFTAR DI BEI)

Disusun Oleh : **WAHYU KUNCORO**

Nomor Mahasiswa : **10312316**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta

(yang senantiasa selalu berdo'a untuk kelancaran dan keberhasilan anaknya

dan terimakasih atas kasih sayangnya yang tak pernah berhenti. Terimakasih juga atas dukungan moril dan finansialnya)

Untuk Adik-Adikku

(terimakasih atas dukungannya dan do'anya)

Untuk sahabat dan temanku semuanya

(terimakasih untuk dukungan dan waktunya)

MOTTO

“Kerja keras tidak pernah berkhianat”

“Ketika anda tidak menemukan jalan keluar akan suatu masalah dan ingin menyerah, maka pikirkan kembali tujuan awal kita memulainya”

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.”

(Al-Isra’:12)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Al-Hajj:54)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI)".**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini tanpa kenal lelah.
5. Bapak dan Ibu Dosen FE UII yang telah memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
6. Segenap staf dan karyawan FE UII yang telah membantu kelancaran jalannya studi penulis.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan dan do'a dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Teman-temanku Deni, Iqrom, Sakti, Frisa, Arfian, dll. yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga amal baik tersebut akan mendapat berkah serta karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Penulis

(Wahyu Kuncoro)

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Berita Acara Ujian v

Halaman Persembahan vi

Motto vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

Abstraksi xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan masalah 6

1.3. Tujuan penelitian 6

1.4. Manfaat penelitian 7

1.5. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1. Landasan Teori 10

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 10

2.2. Intellectual Capital 12

2.3. *Intellectual Capital Disclosure* (Pengungkapan Modal Intelektual) 15

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual ……..17

2.4.1. Profitabilitas 17

2.4.2. Komisaris Independen 18

2.4.3. Ukuran Perusahaan 21

2.4.4. Leverage 22

2.4.5. Usia Perusahaan 23

2.5. Penelitian Terdahulu 24

2.6. Hipotesis Penelitian 26

2.6.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 26

2.6.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 27

2.6.3. Pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (*Size*) Pengungkapan Modal Intelektual 28

2.6.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 29

2.6.5. Pengaruh Usia Perusahaan (*Age*) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual 29

2.7. Kerangka Pemikiran 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1. Populasi dan sampel 31

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 32

3.5.1. Variabel Dependen 32

3.2.1.3. Pengungkapan Modal Intelektual 32

3.5.2. Variabel Independen 34

3.5.2.1. Profitabilitas 34

3.2.2.2. Komisaris Independen 35

3.2.2.3. Ukuran Perusahaan 35

3.2.2.4. *Leverage* 35

3.2.2.5. Usia Perusahaan 36

3.3. Jenis dan Sumber Data 36

3.4. Metode Pengumpulan Data 37
3.5. Metode Analisis Data 37
3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif 37
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 38
3.5.2.1. Uji Multikolonieritas 38
3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas 38
3.5.2.3. Uji Normalitas 39
3.5.3. Analisis Regresi Berganda 39
3.5.4. Pengujian Hipotesis 40
3.5.4.1. Uji Statistik t 40
3.5.4.2. Uji Statistik F 41
3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2) 41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 42
5.1. Data Penelitian 42
4.4.1. Deskripsi Obyek Penelitian 42
4.4.2. Analisis Statistik Deskriptif 45
5.2. Uji Asumsi Klasik 49
4.2.1. Uji Multikolinieritas 49

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas 50

4.4.3. Uji Normalitas 51

5.3. Analisis Regresi Berganda 52

5.4. Uji Hipotesis 53

4.4.1. Uji Statistik t 53

4.4.2. Uji Statistik F 58

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2) 59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61

5.1. Kesimpulan 61

5.2. Keterbatasan 62

5.3. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Item Pengungkapan Modal Intelektual 34

Tabel 4.1 Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian 42

Tabel 4.2 Jumlah Frekuensi Pengungkapan Setiap Item Intellectual Capital 43

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 46

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas 49

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 50

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 51

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Berganda 52

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F 59

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan 68

Lampiran 2: Data Variabel Penelitian 70

Lampiran 3: Pengungkapan Modal Intelektual 77

Lampiran 4: Hasil Olah Data SPSS 92

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan usia perusahaan sebagai variabel independen dan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa annual report perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2015 berturut-turut. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan profitabilitas, komisaris independen, dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: pengungkapan modal intelektual, profitabilitas, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, usia perusahaan, Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the factors that influence intellectual capital disclosure. This study uses profitability, independent commissioners, company size, leverage, and firm age as independent variables and disclosure of intellectual capital as the dependent variable. The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual reports of the property, real estate, and building construction sectors listed on the Stock Exchange in 2013 to 2015 respectively. Samples were taken using purposive sampling method. The results of the analysis show that firm size and leverage have a positive and significant effect on the level of intellectual capital disclosure. While profitability, independent commissioners, and the age of the company have no significant effect on the level of intellectual capital disclosure.

Keywords: *disclosure of intellectual capital, profitability, independent commissioner, company size, leverage, company age, Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kita tengah bergerak kearah ekonomi berbasis pengetahuan dimana aset tidak berwujud (*intangible assest*) dan investasi dipandang sebagai elemen penting untuk penciptaan nilai di perusahaan (Rodrigues et al, 2010). Sumber daya berbasis pengetahuan telah tumbuh menjadi penting karena pengetahuan menjadi bahan penting dalam memperoleh keunggulan yang kompetitif, terutama di tatanan ekonomi yang baru saat ini (Grant, 1996 dalam Rodrigues et al, 2010). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Guthrie dan Petty, 2000).

Meskipun beberapa upaya untuk mengukur modal intelektual telah dibuat sejauh ini, namun pembahasan lebih lanjut masih diperlukan. *Intangible assets* dan modal intelektual telah menjadi isu utama tidak hanya untuk akademisi, tetapi juga untuk pemerintah, regulator, perusahaan, inverstor, dan *stakeholder* lainnya (Rodrigues et al, 2010).

Pengetahuan adalah *intangible assets*, dan dunia telah mengalami perkembangan teknologi yang sangat cepat, seperti adanya internet yang memberikan akses informasi kecepatan tinggi yang memungkinkan berbagi

pengetahuan secara global. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud tetapi lebih pada inovasi, mengembangkan sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual akan mendapatkan manfaat seperti membantu organisasi dalam perumusan strategi perusahaan, menilai pelaksanaan strategi, membantu pengambilan keputusan deversifikasi dan ekspansi, sebagai dasar kompensasi dan alat penyampaian langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk *stakeholder* ekternal (Marr et al.,2003 dalam Prabowo, 2014)

Dalam sejarah *intangible assets* dan *intellectual capital* telah golongkan ke dalam pengertian *intangible* yang keduanya merujuk pada istilah *goodwill* (APB 1970; ASB 1997; IASC 1998). Dalam praktik akuntansi tradisional tidak dapat menyajikan informasi untuk identifikasi dan pengukuran *intangibles* dalam organisasi, khususnya organisasi yang berbasis pengetahuan (Guthrie et al 1999; IFA 1998; Society of Management Accountants of Canada, 1998). Akibat dari ketidakpuasan *financial reporting* tradisional karena tidak mampu menyediakan informasi yang cukup bagi investor akan menimbulkan adanya asimetri informasi antara *stakeholders* dan *shareholders.*

Ulum (2007) mengatakan implementasi modal intelektual di indonesia mulai berkembang ketika adanya PSAK No. 19 (revisi 2009) mengenai aktiva tak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara jelas sebagai modal intelektual,

namun modal intelektual telah memperoleh perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tak berwujud merupakan aktiva non moneter yang dapat di indentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta digunakan dalam rangka menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Menurut Abidin (2000) dalam Ulum (2007), perusahaan perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Sangkala (2006) mengartikan modal intelektual sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam aset yang bernilai untuk perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya dipasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value* (Solikhah, 2010). *Hidden value* tersebut dapat diartikan adanya penghargaan lebih pada perusahaan. Menurut Chen et.al (2005) meyakini modal intelektual yang dimiliki perusahaan merupakan penyebab atas adanya penghargaan lebih terhadap perusahaan yang diberikan oleh para investor. Berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap perusahaan, hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun

penghargaan pasar atas perusahaan perusahaan tersebut sangat tinggi (Roos et al., 1997 dalam Sawarjuwono, 2003).

Pengukuran modal intelektual tidak akurat karena merupakan aset yang tidak berwujud. Pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai modal intelektual belum memiliki pedoman atau peraturan (Bruggen et al., 2009). Biarpun demikian, pengungkapan atas modal intelektual dalam *annual report* perusahaan masih dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci oleh pengguna *annual report* perusahaan. Informasi penting mengenai faktor-faktor yang berdampak pada nilai perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditor sebelum mereka mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau meminjakan dana pada suatu perusahaan (Tsai, Lu, & Yen, 2012 dalam Utomo, 2015).

Mengingat kesenjangan yang tumbuh antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, penelitian mengenai bagaimana mengukur modal intelektual perusahaan dan apakah pasar modal efisien dengan modal intelektual telah menarik minat penelitian yang luas.

Penelitian mengenai modal intelektual telah cukup banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di Negara lain. Penelitian Li et al. (2008), melakukan penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan di Inggris dan memperoleh hasil yang signifikan dengan menggunakan metode *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali role duality, seluruh variabel *corporate governance* yang diuji, bersama-

sama dengan *firm size*, *profitability*, dan *listing age* berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan modal intelektual.

Mondal dan Ghosh (2014) melakukan penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di India dan hasilnya perusahaan yang efisien mengungkapkan sedikit informasi dalam laporan keuangan mereka karena takut kehilangan keunggulan kompetitif. Penelitian di Indonesia juga telah dilakukan oleh Wahyuni dan Rasmini (2016), yang meneliti pengungkapan modal itelektual menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yakni komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan komite audit sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel control.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Mondal dan Ghosh (2014) dengan judul "Determinants of Intellectual capital disclosure Practices of Indian Companies". Perbedaan ada pada variabel independen komite audit tidak digunakan namun mengganti variabel tersebut dengan variabel komisaris independen. Selain itu perbedaan ada pada sampel penelitan, dimana penelitian sebelumnya meneliti pada 30 perusahaan india berbasis pengetahuan *(software, pharmaceuticals, and finance)* sedangkan peneliti meneliti pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Peneliti tidak menggunakan item pengungkapan modal intelektual pada penelitian Mondal dan Ghosh (2014) namun menggunakan item pengungkapan milik Guthrie et al (2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI)".**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?
5. Apakah Usia Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return of Assets* (ROA) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Pengungkapan Modal Intelektual.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
5. Untuk menganalisis pengaruh Usia Perusahaan (*Age*) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian diakatakan baik apabila memiliki nilai manfaat terhadap pengguna hasil penelitian. Sasaran pengguna hasil penelitian ini yaitu individu, akademisi, praktisi, perusahaan, hingga pemerintah. Kontribusi serta manfaat penelitian berupa kontribusi teori, kontribusi praktik dan kontribusi kebijakan dari isu yang diteliti kepada pengguan hasil penelitian. Secara spesifik manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengembangan teori kedalam praktik dan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini mengukur dan membuktikan bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA), Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Usia Perusahaan terhadap ICD.

3. Untuk investor dan calon investor, hasil penelitian diharapkan alat pertimbangan dalam mengukur kinerja modal intelektual serta menilai *competitive advantage* (keunggulan bersaing) perusahaan sehubungan dengan pengambilan keputusan investasi mereka.
4. Untuk manajer perusahaan, hasil penelitian diharapkan menjadi informasi tambahan dalam penilaian kinerja suatu organisasi bisnis serta dalam pengelolaan modal intelektual perusahaan untuk dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi arti penting penelitian, paparan masalah dan tujuan penelitian secara lengkap yang terdiri dari latar belakang penelitian, pokok dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti mengemukakan teori normatif yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dirancang untuk memahami dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian serta, pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini adalah metode penelitian yang menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini beserta pengukurannya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang berisi alat uji analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang berisi analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalm penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini adalah penutup yang menguraikan mengenai simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dari pembahasan. Bab ini juga akan memuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu hubungan kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang (prinsipal) dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama prinsipal serta mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Perushaan memiliki berbagai macam kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan tehadap para manajernya dan kontrak pinjaman perusahaan dengan kreditur. Dalam teori agensi, kontrak kerja mengatur proporsi utilitas masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan maupun risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak yang seimbang antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian imbalan khusus oleh prinsipal kepada agen merupakan bentuk kontrak kerja yang optimal.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Setianto (2014), manusia pada umumnya cenderung untuk mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu (*self interest*), manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko

(*risk aversion*). Berdasarkan asumsi tersebut, manajer akan cenderung bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu.

Dalam teori agensi, *information gap* dapat timbul dikarenakan manajer (agen) berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan, sehingga manajer sangat paham terhadap kondisi dalam perusahaan dengan demikian manajer memiliki informasi yang sangat lengkap akan perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan pemilik perusahaan (principal) tidak berinteraksi secara langsung pada kegiatan perusahaan dan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen. Sehingga pemilik perusahaan memiliki informasi lebih sedikit dibanding manajer perusahaan. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam agensi teori disebut *agency problem*. Salah satu penyebab *agency problem* adalah asimetri informasi yaitu tidak seimbangnya informasi karena adanya distribusi informasi yang tidak merata antara prinsipal dan agen. Adanya *agency problem* diatas, menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari :

1. *The monitoring expenditures by the principal*, biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi aktivitas agen.
2. *The bonding expenditures by the agent*, biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan principal.
3. *The residual loss*, yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (*wealth*) prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

2.2. Intellectual Capital

Penggunaan kata *intellectual capital* pertama kali dikemukakan oleh ekonom John Kenneth Galbraith yang menulis surat yang ditujukan kepada teman sejawatnya, Michal Kalecki, pada tahun 1969 (Setianto, 2014). Dalam surat yang dibuat, Galbraith menuliskan: "*I wonder if you realise how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over these last decade"* (Bontis, dalam Setianto, 2014).

Meski istilah *intellectual capital* sudah banyak digunakan secara luas oleh berbagai pihak namun hingga saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai *intellectual capital.* Modal intelektual (IC) dianggap "sebagai aset tidak berwujud (*intangible*) atau sumber pengetahuan yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif bagi mereka" (Stewart, 1997; Sveiby, 1997), namun hal tersebut menimbulkan perdebatan apakah IC sama dengan *intangible asset* atau IC merupakan bagian dari *intangible asset*. Terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan IC. *Intangibles* telah dirujuk sebagai *goodwill*, (ASB, 1997; IASB, 2004), dan IC adalah bagian dari *goodwill*.

Terdapat banyak sumber yang menjelaskan definisi modal intelektual dan beberapa diantaranya :

Klein dan Prusak, yang kemudian dipopulerkan oleh Stewart (1994) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003):

…we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset.

Roos *et.al* (1997) dalam Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa :

"Intellectual capital includes all the process and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademarks, patents, and brands) which modern accounting methods consider....it includes the sum of the knowledge of its members *and the practical translation of his/her knowledge"*.

Guthrie dan Petty (2000) menyatakan bahwa:

"*Intellectual capital is instrumental in the determination of enterprise value and national economic performance*".

Dari beberapa penjelasan dari sumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal intelektual merupakan aktiva yang tidak berwujud yang sangat penting dalam ekonomi modern saat ini yang apabila dimanfaatkan secara tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Secara luas para peneliti di lapangan meyakini (Sujan & Abeysekera, 2007; Guthrie & Petty, 2000; Sveiby, 1997) bahwa IC terdiri dari tiga unsur:

Internal capital atau *Structural capital*

Structural capital mengacu pada pengetahuan yang tertanam dalam struktur organisasi, proses, database, prosedur, rutinitas, sistem, dan budaya, yang diciptakan oleh karyawan atau dibawa, tetapi yang tetap berada dalam organisasi saat karyawan pulang setelah bekerja (Guthrie et al, 1999; Pablos, 2003; Wong dan Gardner, 2005; Mondal dan Ghosh, 2014).

External capital atau *Relationship capital*

Relationship capital mengacu untuk pengetahuan dalam hubungan external organisasi, seperti hubungan yang harmonis/*association network* yang perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, dan berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuono & Kadir, 2003).

Human capital

Human capital disini mengacu pada pengetahuan individu seperti kualifikasi, keterampilan, efisiensi, nilai-nilai, dan pengalaman dalam sebuah organisasi, yang melekat dengan karyawan (Guthrie et al., 1999). Artinya *human capital* akan ikut hilang ketika individu tersebut keluar dari perusahaan. *Human capital* digambarkan sebagai kemampuan kolektif perusahaan untuk dapat mengekstrak solusi terbaik dari pengetahuan individu yang berada di perusahaan

(Astuti, 2004). *Human capital* merupakan hal penting bagi perusahaan karena merupakan sumber inovasi dan strategi pembaharuan, namun merupakan komponen yang susah untuk diukur (Sawarjuono & Kadir, 2003). Suatu organisasi bisa menjadi kompetitif jika manajemen perusahaan dapat mengelola dan meningkatkan pengetahuan karyawannya. Terutama organisasi yang beroperasi di bisnis berbasis pengetahuan intensif dan jasa, sebab pengetahuan yang berkembang menjadi faktor utama yang membentuk kemampuan organisasi untuk tetap kompetitif dalam lingkungan global saat ini.

2.3. *Intellectual Capital Disclosure* (Pengungkapan Modal Intelektual)

Pengungkapan secara arti adalah tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, jika mengaitkannya dengan laporan keuangan, *disclosure* merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Ulum et al., 2007)". Ulum et al. (2007) memberikan tiga konsep pengungkapan yaitu cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan dikatakan cukup apabila pengungkapan minimal dalam laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan bagi pengguna laporan. Pengungkapan wajar dan lengkap menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama, bersifat umum untuk semua pengguna dan menyajikan informasi yang relevan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *intellectual capital disclosure* (ICD) yang menganalisis aspek ini di berbagai negara. Sebagian besar penelitian ini telah dilakukan dalam konteks ekonomi yang

berbeda dengan tingkat pengetahuan dan sumber daya yang berbeda (Scaltrito,2014).

Sumber daya modal intelektual tidak diungkapkan dengan cara yang sama di seluruh dunia karena peraturan spesifik negara, konservatisme auditor (Vergauwen dan van Alem, 2007) dan faktor ekonomi, sosial dan politik (Sujan dan Abeysekera, 2007). Salah satu studi pertama tentang pengungkapan modal intelektual dilakukan oleh Guthrie, Petty, Ferrier and Wells (1999), dipresentasikan pada Simposium OECD untuk mengukur dan melaporkan modal intelektual. Temuan tersebut kemudian dipublikasikan (Guthrie and Petty, 2000).

Badan akuntansi internasional seperti International Federation of Accountants (IFAC), International Accounting Standards Committee (IASC), Society of Management Accountants of Canada (SMAC) juga sedang melakukan pengujian terhadap kerangka kerja pengelolaan dan pelaporan modal intelektual perusahaan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003). Hasilnya menunjukkan porsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, dimana 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital* (*internal structure*) dan 40% *customer capital* (*external structure*).

Disamping hal-hal diatas, riset Guthrie dan Petty (2000) menunjukkan bahwa (1) pengungkapan modal intelektual lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini mendukung pandangan yang selama ini kuat yaitu aktiva tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan. (2) Pengungkapan mengenai

modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual. (3) Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual dilakukan masih secara sebagian dan belum menyeluruh. (4) Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun seluruh hal tersebut belum dapat di bahasakan ke dalam laporan keuangan.

2.4.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual

Terdapat bermacam faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait pengungkapan modal intelektual. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini, meliputi profitabilitas (ROA), komisaris independen, ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan usia perusahaan (*age*).

2.4.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Analisis profitabilitas berguna untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan keuangan, untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi, dan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

Sejumlah besar studi empiris telah dilakukan untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan dan hasilnya beragam. Menurut

Watts & Zimmerman (1986) perusahaan yang sangat menguntungkan lebih rentan terhadap otoritas pengatur dan mengungkapkan informasi yang lebih terperinci dalam laporan tahunan mereka untuk membenarkan kinerja keuangan mereka dan untuk mengurangi biaya politik juga.

Berdasarkan teori keagenan, bahwa manajer perusahaan besar yang menguntungkan dapat memilih untuk mengungkapkan lebih banyak untuk mengambil keuntungan pribadi seperti kompensasi manajerial yang lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar diharapkan lebih dapat mengungkapkan *good news* untuk menghindari *undervaluation* atas saham perusahaan. Pendapat lain adalah bahwa perusahaan yang menguntungkan memberi sinyal bahwa perusahaan yang lebih baik dan faktor kontribusi untuk keuntungan besar perusahaan-perusahaan ini dapat disebabkan oleh modal intelektual mereka (Ousama et al., 2012). Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan akan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait modal intelektual dalam laporan tahunan mereka.

2.4.2. Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur atau direksi. Di Indonesia, dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dijabarkan mengenai fungsi wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

Menurut Pedoman Umum GCG (*Good Corporate Governance*) Indonesia (KNKG, 2006), agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan efektif, maka perlu dipenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan sesama pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Dalam menjalankan GCG keberadaan komisaris independen sangatlah penting. Komisaris independen adalah orang eksternal di perusahaan yang diharapkan dapat menengahi asimetri informasi yang terjadi antara pemilik dan manajer. Sebagai bagian netral, komisaris independen mengawasi kegiatan manajemen di perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer untuk konsisten dengan kepentingan pemilik. White et al (2007) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan modal intelektual secara sukarela.

Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer, perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Keberadaan komisaris independen

menjadi penting, karena didalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat di dalam pembiayan usahanya (Oktavianti, 2014).

Keberadaan Komisaris Independen telah diatur Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEI sejak tanggal 20 Juli 2001 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (controlling shareholders) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
5. Komisaris Independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (bukan controlling shareholders) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.4.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Hackston & Milne (1996), perusahaan-perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak aktivitas, dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha dimana masing-masing memiliki *critical success factors* dan potensi penciptaan nilai jangka panjang yang berbeda, sehingga melalui pengungkapan yang lebih luas akan memberikan gambaran kepada pengguna informasi keuangan. Suatu perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga lebih banyak informasi diungkapkan.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan berukuran besar dengan banyak *shareholders* memilki biaya agensi yang lebih tinggi karena perusahaan besar dituntut untuk menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada shareholders sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Untuk mengurangi besarnya biaya agensi, pengungkapan modal intelektual dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban manajemen.

Inchausti (1997) dalam Modal dan Ghosh (2014) menjelaskan bahwa biaya agensi akan meningkat karena konflik antara manajer perusahaan dan pemangku kepentingan mereka dan sumber konflik tersebut di perusahaan besar adalah hubungan kompleks para manajer dengan pemangku kepentingan. Untuk mengurangi beban biaya agensi, perusahaan besar secara sukarela mengungkapkan lebih banyak informasi. Guthrie et al. (2006) berpendapat bahwa perusahaan besar lebih progresif dan inovatif karena memiliki sumber daya keuangan yang memungkinkan jenis perilaku ini.

2.4.4. Leverage

Leverage perusahaan dilihat dari rasio likuiditas yang dipandang sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, mencerminkan besarnya jumlah hutang yang digunakan dan besar pula risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

Rasio *leverage* akan memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Utomo (2015) terdapat beberapa implikasi dari rasio leverage:

1. Perolehan dana utang oleh para pemegang saham membuat mereka dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tersebut dan membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat ekuitas sebagai batasan keamanan, sehingga ketika proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham semakin tinggi, maka risiko yang harus dihadapi kreditor semakin kecil.
3. Jika hasil dari hasil pinjaman perusahaan untuk pendanaan investasi lebih besar dari bunga yang dibayarkan maka pengambilan dari modal pemilik akan diperbesar.

Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa terdapat suatu potensi untuk menstransfer kekayaan dari *debt-holders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan biaya agensi yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi biaya agensi tersebut, manajemen perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi seiring dengan semakin tingginya tingkat *laverage*. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang kepentingan terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur atau investor.

2.4.5. Usia Perusahaan

Usia perusahaan menggambarkan berapa lama perusahaan bisa bertahan. Usia perusahaan diperkirakan memilki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Perusahaan yang berusia lebih panjang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang berusia lebih pendek. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan.

2.5.Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual di berbagai negara dengan variabel serta objek penelitian yang berbeda. Berikut adalah penenliti-peneliti sebelumnya mengenai modal intelektual, yaitu Bhatia dan Mehrotra (2016), Schiemann, Richter, dan Gunther (2015), Scaltrito (2014), Mondal dan Ghosh (2014), Solikhah dan Subowo (2016), Wahyuni dan Rasmini (2016), Astuti dan Wirama (2016), dan Stephani dan Yuyetta (2011).

Bhatia dan Mehrotra (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 40 bank di India untuk periode penelitian tahun 2013. Hasil penelitian menunjukan *size, risk, human capital*, dan *board composition* berpengaruh terhadap ICD. Sedangkan *efficiency, age, ownership pattern, leverage,* dan *structural complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Schiemann, Richter, dan Gunther (2015) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 264 perusahaan di Jerman untuk periode penelitian tahun 2001-2007. Hasil penelitian menunjukan *intangible assets* dan *goodwill* secara simultan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Voluntary Intellectual Capital Disclosure* (VICD) baik *quality* dan *quantitiy*. *Intangible assets* tidak berpengaruh terhadap VICD. *Goodwill* berpengaruh signifikan terhadap VICD. *Conference* berpengaruh signifikan terhadap Quantity VICD sedangkan varabel sisanya tidak berpengaruh. Untuk *quality* VICD, hanya variable *profit* yang memiliki pengaruh negatif.

Scaltrito (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 186 perusahaan di Italia untuk periode penelitian tahun 2010. Hasil penelitian menunjukan Seluruh variabel independen (*Size, Big4, Leverage, Ownership*) memiliki pengaruh positif terhadap VICD kecuali terhadap perusahaan FTSE Micro Cap yang tidak sepenuhnya ditolak.

Mondal dan Ghosh (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 30 perusahaan ternama di India untuk periode penelitian tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukan VAIC™ dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap ICD, *audit committee size* berpengaruh signifikan terhadap ICD, *leverage* tidak signifikan terhadap ICD, *size* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, *age* berpengaruh negatif terhadap ICD namun tidak signifikan.

Solikhah dan Subowo (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 27 bank di Indonesia untuk periode penelitian tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukan *financial performance* dan *age* berpengaruh positif terhadap ICD, *size* berpengaruh signifikan terhadap ICD, *independent commissioners* tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD, *ownership consentration* tidak berpengaruh terhadap ICD.

Wahyuni dan Rasmini (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 96 perusahaan manufaktur di Indonesia untuk periode penelitian tahun 2008-2013. Hasil penelitian menunjukan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap ICD, konsentrasi kepemilikan

tidak berpengaruh terhadap ICD, komite audit berpengaruh positif terhadap ICD, Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ICD.

Astuti dan Wirama (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 84 perusahaan di Indonesia untuk periode penelitian tahun 2014. Hasil penelitian menunjukan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap ICD, tipe industri berpengaruh positif terhadap ICD, *research and development* tidak berpengaruh terhadap ICD.

Stephani dan Yuyetta (2011) telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual pada 44 perusahaan manufaktur di Indonesia untuk periode penelitian tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukan *size, leverage*, dan tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ICD, *age* dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD.

2.6. Hipotesis Penelitian

2.6.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas. Berdasarkan teori keagenan, bahwa manajer perusahaan yang memperoleh profit besar dapat memilih untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk mengambil keuntungan pribadi seperti kompensasi manajerial yang lebih tinggi. Pendapat lain adalah bahwa perusahaan yang menguntungkan

memberi sinyal bahwa perusahaan yang lebih baik dan faktor kontribusi untuk keuntungan besar perusahaan-perusahaan ini dapat disebabkan oleh modal intelektual mereka (Ousama et al., 2012).

Penielitain Suhardjanto dan Wardhani (2010) menemukan profitailitas berpengaruh signifikan positif terhadap keluasan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.6.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Forker (1992) dalam Wahyuni dan Rasmini (2016) mengungkapkan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh atas pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan". "Dalam upaya meningkatkan kualitas pengawasan dari tindakan oportunistik manajemen perusahaan, penerapan pengendalian internal seperti keberadaan komisaris independen sangat diperlukan sehingga menghindari adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer.

Penelitian White et al. (2007), Wahyuni dan Rasmini (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan

pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.6.3. Pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (*Size*) Pengungkapan Modal Intelektual

Teori keagenan dapat menjelaskan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan berukuran besar dengan banyak *shareholders* memilki biaya agensi yang lebih tinggi karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan yang lebih besar tentu akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas.

Penelitian Mondal dan Ghosh (2014), Scaltrito (2014), Bhatia dan Menhrotra (2016), Solikhah dan Subowo (2016), Astuti dan Wirama (2016) dan Stephani dan Yuyetta (2016) menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh posotif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2.6.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Untuk mengurangi kekhawatiran investor dan kreditur atas investasi yang ditanamkan serta sebagai pertanggungjawaban manajer dalam pengelolaan perusahaan, perusahaan akan berusaha mengungkapkan secara sukarela modal intelektual yang dimilikinya.

Penelitian Istanti (2009), Scaltrito (2014), dan Stephani dan Yuyetta (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.6.5. Pengaruh Usia Perusahaan (*Age*) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Usia perusahaan diperkirakan memilki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Usia perusahaan dapat menjadi salah satu indikator banyak atau sedikitnya pengalaman suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak dituntut untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara lebih optimal oleh *stakeholder*.

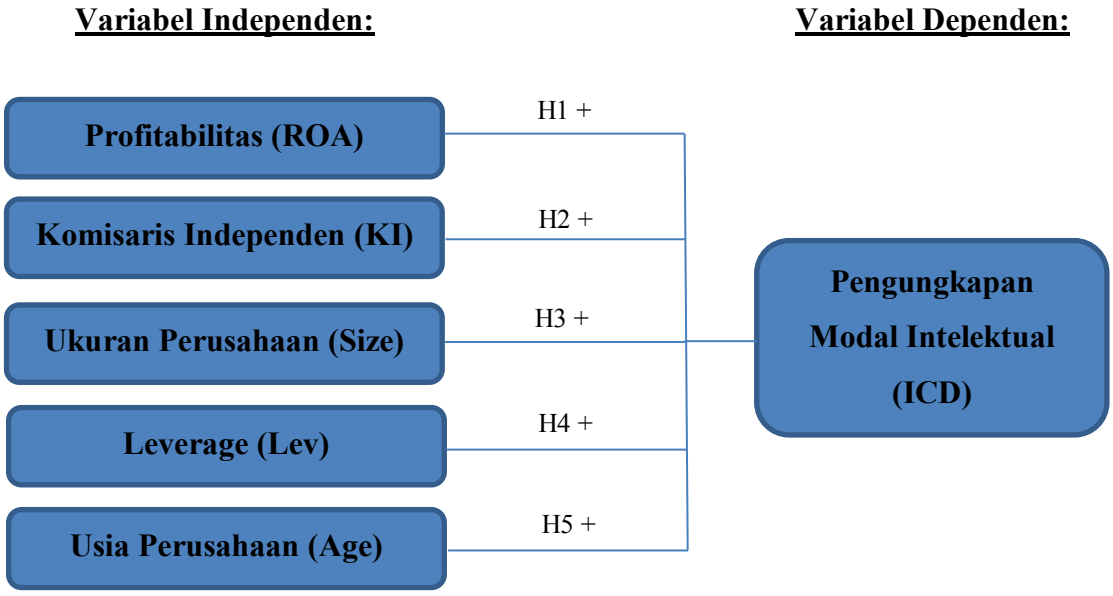
Penelitian White et al. (2007), Solikhah dan Subowo (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.7.Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual reports*) perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2013-2015 yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.
3. Laporan tahunan yang lengkap (*annual reports*) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama tahun pengamatan 2013-2015 bisa diakses memalui website Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) atau website perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi karakteristik penyampelan sebanyak 50 perusahaan sehingga total sampel dalam tiga tahun (2013-2015) adalah 150 sampel. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel terdapat pada lampiran 1.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

3.2.1.3. Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam penelitian ini indeks pengungkapan modal intelektual digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunan. Selain itu, untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual maka digunakan metode *content analysis*. Skor 1 diberikan apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan. Sementara skor 0 diberikan apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian ICD adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan modal intelektual yang sudah dilakukan terhadap perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, formula ICD adalah sebagai berikut:

$$\text{Score} = (\Sigma di / M)$$

Keterangan:

Score = Variabel dependen index pengungkapan modal intelektual (ICD Index)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan 0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = Total jumlah item yang ada di *checklist* pengungkapan modal intelektual

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 24 item berdasarkan penelitian Guthrie et al (2006) dengan sedikit modifikasi dari peneliti. Modifikasi dilakukan peneliti dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti mengeluarkan item "*know-how*" dan "*vocational qualification*" pada bagian *human capital* serta "*company names*" dan "*distribution channels*" pada bagian *external capital*. Namun dalam bagian *human capital*, peneliti mememasukan item "*age of employee*", "*training programme*", "*incentives and remuneration*" dan "*employee safety*" sebagai pengganti. Pengungkapan modal intelektual dibagi menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Item Pengungkapan Modal Intelektual

No	Human Capital	No	External Capital	No	Internal Capital
1	Education levels	1	Brands	*Intellectual Property*	
2	Age of Employee	2	Customers	1	Patents
3	Training Programme	3	Customer loyalty	2	Copyrights
4	Work-related knowledge	4	Business collaborations	3	Trade marks
5	Work-related competencies	5	Licensing agreements	*Infrastructure Asset*	
6	Entrepreneurial spirit	6	Favourable contracts	1	Management philosophy
7	Incentives and Remuneration	7	Franchising agreements	2	Corporate culture
8	Employee Safety			3	Management processes
				4	Information systems
				5	Networking systems
				6	Research & Development

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan dasar tingkat pengembalian atas asset (*Return on Asset* = ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. Pengukuran profitabilitas melalui *Return of Asset* yang diperoleh dengan membandingkan rasio laba bersih operasi terhadap total aktiva.

Profitabilitas = *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

3.2.2.2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. Pada penelitian ini komisaris independen diukur dengan cara jumlah komesaris independen dibagi dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

3.2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengurangi nilai asal. Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Nilai logaritma natural dari Total Aset

3.2.2.4. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan alat ukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap utang (Purnomosidhi, 2006). Variabel *leverage* pada

penelitian ini diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva. Rumus variabel *leverage* :

$$Leverage \text{ it} = \frac{Total\ Hutang\ Perusahaan\ i\ pada\ periode\ t}{Total\ Aktiva\ Perusahaan\ i\ pada\ periode\ t}$$

3.2.2.5. Usia Perusahaan

Usia perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis (*suvive*). Pada penelitian ini usia perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan berdasarkan akta notaris hingga akhir tahun penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari eksternal yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Laporan tahunan dipilih karena laporan tahunan merupakan sumber informasi dan media komunikasi penting suatu perusahaan kepada *stakeholder*. Selain itu, laporan tahunan merupakan cara perusahaan menyampaikan citra perusahaan kepada publik. Lang & Lundholm (1993) menyatakan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan berkorelasi positif terhadap tingkat informasi yang diberikan perusahaan kepada pasar dan para *stakeholder* yang menggunakan media selain laporan tahunan. Laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan diperoleh dari sumber-sumber yang berada dalam :

1. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.
2. Website resmi perusahaan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik berupa software SPSS 19. Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda (*multiple regression*) Berikut penjelasan tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini :

3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang ukuran perusahaan, tingkat leverage, indeks pengungkapan modal intelektual, komisaris independen, usia perusahaan dan profitabilitas dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai Tolerance < 0,10, atau nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melakukan uji heterogenitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual. Sementara variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), komisaris independen, ukuran perusahaan (*size*), *laverage*, dan usia perusahaan (*age*). Dengan demikian, persamaan regresi berganda dalam penelitia ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta 1PROF + \beta 2KI + \beta 3SIZE + \beta 4LEV + \beta 5AGE + e$$

Keterangan:

ICD : Indeks pengungkapan modal intelektual

α: Konstanta

β : Koefisien regresi

PROF : Profitabilitas

KI : Komisaris independen

SIZE : Ukuran perusahaan

LEV : Leverage

AGE : Usia perusahaan

e : Error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi > 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila signifikansi < 0,05 (5%) maka hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan model yang fit atau bukan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah apabila signifikansi > 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel independen bukan model yang fit untuk digunakan dalam melihat pengaruh terhadap variael dependen. Sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 (5%) maka hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen merupakan model yang fit untuk menguji variabel dependen.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa jauh variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sangat kecil. Sebaliknya nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sangat besar.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Data Penelitian

4.4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual reports*) tahun 2013-2015. Pemilian tiga perode penelitian ini didasarkan untuk melihat perkembangan pengungkapan modal intelektual pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur dan Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	2013	2014	2015	Total
1	Populasi perusahaansektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI	55	54	60	169
2	Perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015	(3)	(2)	(8)	(13)

3	Perusahan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang laporan tahunannya secara lengkap (*annual reports*) tidak dapat diakses di website BEI (idx.co.id) atau di website perusahaan selama tahun 2013-2015	(2)	(2)	(2)	(6)
4	Jumlah sampel final	50	50	50	150

Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 50 perusahaan atau 150 sampel untuk tiga tahun penelitian.

Setelah sampel akhir ditentukan, maka proses *scoring* untuk *intellectual capital disclosure* bisa dilakukan. Setiap item *intellectual capital* yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan deberi skor 1, sedangkan yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Berikut ini merupakan tabel frekuensi pengungkapan setiap item *intellectual capital*.

Tabel 4.2

Jumlah Frekuensi Pengungkapan Setiap Item *Intellectual Capital*

Intellectual Capital	Total (150 emiten)	Persentase dari total (%)
Human Capital		
Education levels	122	81,33
Age of employee	93	62
Training Programme	129	86
Work-related knowledge	79	52,67

Work-related competencies	103	68,67
Entrepreneurial spirit	38	25,33
Incentives and remuneration	143	95,33
Employee safety	76	50,67
External Capital		
Brands	80	53,33
Customers	149	99,33
Customer loyalty	101	67,33
Business collaborations	134	89,33
Licensing agreements	28	18,67
Favourable contracts	125	83,33
Franchising agreements	5	3,33
Internal Capital		
Intellectual Property		
Patents	13	8,67
Copyright	11	7,33
Trademark	39	26
Infrastructure Asset		
Management philosophy	27	18
Corporate culture	50	33,33
Management processes	108	72
Information systems	123	82
Networking systems	27	18
Financial relations	148	98,67

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa item *intellectual capital* yang paling banyak diungkapkan adalah *customers*, sebesar 149 (99,33%) perusahaan mengungkapnya. Contoh pengungkapannya dilakukan oleh PT Bakrieland Development Tbk. dalam *annual report* halaman 28-29 yang menunjukkan "Total jumlah pengunjung The Jungle Water Park, dan JungleFest di tahun 2013 telah

mencapai lebih dari 1 juta orang. Sudah menjadi komitmen Bakrieland untuk memberikan pengalaman tak terlupakan dan kenangan untuk selamanya kepada para pengunjung taman rekreasi kami. Selain itu kami percaya bahwa keselamatan para pengunjung taman rekreasi Bakrieland adalah tanggungjawab utama kami sebagai pengelola". Namun pengungapan mengenai *customers* masih banyak yang bersifat diskusi, tidak seluruh pengungkapan memberikan informasi yang jelas mengenai *customers*.

Item *financial relations* juga termasuk item yang banyak diungkap, jumlahnya hanya berbeda tipis dengan pengungkapan *customers* yaitu sebanyak 148 (98,67%) perusahaan yang mengungkapkannya. Informasi pengungkapan *financial relations* dapat dilihat dalam *annual report* PT Ciputra Development Tbk. "Peningkatan pinjaman bank sebesar Rp804,1 miliar terutama berasal dari: (1)Penarikan fasilitas kredit Bank Negara Indonesia oleh PT Sarananeka Indah Pancar dan PT Dwipa Tunasbumi Abhuyudaya, anak-anak perusahaan CTRP, masingmasing sebesar Rp102,9 miliar dan Rp32 miliar..." (Annual Report 2014, hal 95) dan informasi keuangan dengan pihak ketiga dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) .

4.4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	150	-0,09	0,32	0,0637	0,06427
Komisaris Independen	150	0,20	0.75	0,3943	0,09878
Leverage	150	0,08	0,84	0,4363	0,17606
Ukuran Perusahaan	150	25,20	31,35	28,9516	1,36758
Usia Perusahaan	150	8,00	62,00	30,9200	10,65034
ICD	150	0,17	0,83	0,5419	0,14930

Sumber Data Output SPSS diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian (N) adalah 150. Variabel Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) dari sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,17 yang diperoleh (Fortune Mate Indonesia Tbk. Tahun 2014). Nilai maksimum sebesar 0,83 yang diperoleh oleh (Bakrieland Development Tbk. tahun 2015). Rata-rata untuk variabel pengungkapan modal intelektual sebesar 0,5419 dengan standar deviasi 0,14930 artinya standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebaran data untuk variabel pengungkapan modal intelektual (ICD) cenderung ke

rata-rata. Hal ini menunjukkan perusahaan sampel melakukan pengungkapan tidak jauh beda atau hampir sama.

Dilihat dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai ROA, memiiki jangkauan yang luas. Nilai ROA paling rendah sebesar -0,09 dimiliki oleh (Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. tahun 2013), sedangkan nilai ROA paling tinggi sebesar 0,32 dimiliki oleh (Danayasa Arthatama Tbk. tahun 2013). Secara keseluruhan nilai rata-rata perusahaan sampel dalam hal tingkat pengembalian *asset* adalah sebesar 0,0637.

Sedangkan nilai terkecil komisaris independen sebesar 0,20 yang dimiliki oleh (Kawasan Industri Jababeka Tbk. tahun 2015 dan Surya Semesta Internusa Tbk. tahun 2015). Nilai 0,20 atau 20% disini menunjukan banyaknya komisaris dependen dari seluruh jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Nilai terbesar komisaris independen dimiliki oleh (Lippo Karawaci Tbk. tahun 2013) yakni 0,75 atau 75% dari jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Untuk nilai rata-rata komisaris independen seluruh perusahaan sampel adalah 0,3943 atau 39,43% lebih besar dari ketentuan jumlah minimal komisaris independen yang dikeluarkan BEI berupa Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak 1 Juli 2000. Peraturan tersebut mengatur mengenai perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang

dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sebesar 30 % dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Nilai minimum *leverage* sebesar 0,08 dimiliki oleh (Greenwood Sejahtera Tbk. tahun 2015 dan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. tahun 2015), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,84 dimiliki oleh (Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2013 dan PP (Persero) Tbk. tahun 2013 dan 2014). Rata-rata *leverage* perusahaan sampel sebesar 0,4363. Hal ini menunjukan kemampuan perusahaan membayar hutang rata-rata perusahaan melalui aktiva sebesar 43,63%.

Untuk variabel ukuran perusahaan yang tertinggi terdapat pada (Lippo Karawaci Tbk. tahun 2015) dengan nilai sebesar 31,35. Sedangkan ukuran perusahaan terendah pada nilai 25,20 terdapat pada (Metro Realty Tbk. tahun 2015). Secara keseluruhan rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 28,9516.

Variabel terakhir adalah usia perusahaan yang menunjukan rentang waktu antara tahun berdiri perusahaan berdasarkan akta notaris sampai dengan tahun terakhir laporan yang digunakan sebagai penelitian. Usia perusahaan terendah adalah 8 tahun (Alam Sutera Realty Tbk.) sedangkan usia perusahaan tertinggi adalah 62 tahun (PP (Persero) Tbk.). Sedangkan nilai rata-rata usia perusahaan sampel adalah 30,92 atau 30 tahun 11 bulan.

5.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode (variance inflation factor) VIF. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Hasil Uji Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Return Of Asset	0,889	1,125
Komisaris Independen	0,956	1,046
Ukuran Perusahaan	0,637	1,571
Leverage	0,582	1,718
Usia Perusahaan	0,854	1,171

Sumber Data Output SPSS diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun

variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Return Of Asset	0,640	Tidak ada heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,920	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,438	Tidak ada heteroskedastisitas
Leverage	0,154	Tidak ada heteroskedastisitas
Usia Perusahaan	0,101	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber Data Output SPSS diolah

Hasil perhitungan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 4.5 mengindikasikan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10876262
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.034
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706

Sumber Data Output SPSS diolah

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat kepercayaan α= 0,05 yaitu 0,706.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas (ROA), komisaris independen, ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan usia perusahaan (*age*) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICD). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Estimasi Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	Koefisien Regresi (β)	Std. Error		
(Constant)	-1.232	.223	-5.514	.000
Return Of Asset	-.263	.150	-1.756	.081
Komisaris Independen	.020	.094	.210	.834
Ukuran Perusahaan	.058	.008	6.954	.000
Leverage	.178	.067	2.644	.009
Usia Perusahaan	.001	.001	1.132	.259

Sumber Data Output SPSS diolah

Dari tabel 4.7 maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta 1PROF + \beta 2KI + \beta 3SIZE + \beta 4LEV + \beta 5AGE + e$$

1. Constant = -1,232 (negatif), artinya bila variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, maka rata-rata pengungkapan modal intelektual akan berkurang sebesar 1,232.
2. Koefisien β1 = -0,263 (negatif), artinya setiap kenaikan 1% profitailitas (ROA) akan menurunkan luas pengungkapan modal intelektual sebesar 0,263 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien β2 = 0,020 (positif), artinya setiap kenaikan 1% komisaris independen akan meningkatkan luas pengungkapan modal intelektual sebesar 0,020 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Koefisien β3 = 0,058 (positif), artinya setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan meningkatkan luas pengungkapan modal intelektual sebesar 0,058 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Koefisien β4 = 0,178 (positif), artinya setiap kenaikan 1% *leverage* akan meningkatkan luas pengungkapan modal intelektual sebesar 0,178 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
6. Koefisien β5 = 0,001 (positif), artinya setiap kenaikan 1% usia perusahaan akan meningkatkan luas pengungkapan modal intelektual sebesar 0,001 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

5.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

ICD = -1,232 + -0,263 PROF + 0,020 KI + 0,058 SIZE+ 0,178 LEV+ 0,001 AGE + e

1. Pengaruuh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel Profitabilitas (ROA) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada α = 0,05, yaitu sebesar 0,081. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 (0,081 > 0,05). Koefisien regresi sebesar -0,263 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya adalah negatif. Ini menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga **H1 dalam penelitian ditolak**. Hasil penenelitian ini mendukung penelitian Mondal dan Ghosh (2014) yang menemukan profitailitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Melihat hasil yang negatif menunjukan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan maka perusahaan semakin sedikit mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual. Kemungkinan hal ini terjadi karena aset merupakan faktor strategi yang berkontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Mondal dan Ghosh, 2014). Sehingga informasi perusahaan sengaja ditutupi untuk menghindari perusahaan-perusahaan pesaing.

Ditolaknya hipotesis pertama menunjukan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Stephani dan Yuyetta (2011) mengungkapkan hal ini terkait pada salah

satu kepercayaan manajer untuk lebih sedikit mengungkapkan IC dan cenderung melakukan pengungkapan non-keuangan manakala perusahaan sudah *profitable*. Perusahaan dengan profitabilitas yang masih rendah akan melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memberikan informasi yang memadai bagi para investor terkait penilaian masa depan perusahaan agar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

2. Pengaruuh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel Komisaris Independen secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,834. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 (0,834 > 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,020 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga **H2 dalam penelitian ditolak**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Solikhah dan Subowo (2016) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual dan bertentangan dengan penelitian Wahyuni dan Rasmini (2016) yang menyatakan adanya berpengaruh positif komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Ini bertentangan dengan teori yang mendasari, karena kehadiran komisaris independen mendukung prinsip tanggung jawab untuk mengungkapkan modal intelektual dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, yang mengharuskan perusahaan harus

memberikan informasi yang lebih baik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Solikhah dan Subowo, 2016). Hal ini mungkin dikarenakan setiap perusahaan telah diatur jumlah keberadaan komisaris independennya, namun dalam praktiknya belum ada mekanisme tentang bagaimana pemegang saham memilih komisaris independen, sehingga walaupun dewan komisaris independen telah ada namun tidak diketahui bagaimana penunjukkannya. Keeradaan komisaris idependen dimungkinkan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan formalitas saja. Dalam prakteknya komisaris independen tidak benar-benar independen, sehingga keberadaan komisaris independen tidak memenuhi peran dan fungsinya.

3. Pengaruuh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel Ukuran Perusahaan secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 (0,000 < 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,058 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan ukuran persahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga **H3 dalam penelitian diterima**.

Hasil penelitan mendukung penelitian Mondal dan Ghosh (2014), Scaltrito (2014), Bhatia dan Menhrotra (2016), Solikhah dan Subowo (2016), Astuti dan Wirama (2016) dan Stephani dan Yuyetta (2016) yang menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan yang besar sering mengalami *agency conflict* karena memiliki *shareholders* dalam jumlah banyak dan tersebar luas. *Agency conflict* dapat diminimalisasi dengan adanya pelaporan informasi finansial maupun non-finansial yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan modal inttelektual dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* (Stephani dan Yuyetta, 2016).

4. Pengaruuh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel *Leverage* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,009. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 (0,009 < 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,178 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga **H4 dalam penelitian diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Istanti (2009), Scaltrito (2014), dan Stephani dan Yuyetta (2016) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Beberapa perusahaan yang memiliki leverage yang besar ternyata justru menyampaikan pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak. Hal ini disebabkan adanya upaya perusahaan untuk "memberikan alasan" terhadap kondisi tersebut secara lebih jelas kepada para investor maupun pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya mengurangi informasi asimetri (Stephani dan Yuyetta, 2016).

5. Pengaruuh Usia Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel Usia Perusahaan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada α = 0,05, yaitu sebesar 0,259. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 (0,259 > 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,001 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga **H5 dalam penelitian ditolak**.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitan Wardhani (2009), Istanti (2009), dan Stephani dan Yuyetta (2016) yang mengemukakan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebakan perusahaan yang masih muda, masih mengandalkan penggalian dana dari pihak eksternal dengan berusaha mendapatkan perhatian investor. Salah satu cara untuk mendapatkan perhatian investor dengan mengungkapkan modal intelektual lebih banyak dan luas (Wardhani, 2009).

4.4.2. Uji Statistik F

Pengujian hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi merupakan model yang fit atau bukan. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F) :

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.559	5	.312	25.467	.000[a]
	Residual	1.763	144	.012		
	Total	3.321	149			

Sumber Data Output SPSS diolah

Hasil uji F seperti pada tabel 4.8 diketahui nilai F statistik sebesar 25,467 dan sig sebesar 0,000 < 0,05. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan usia perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual adalah model yang fit.

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685[a]	.469	.451	.11063

Sumber Data Output SPSS diolah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *Adjusted* R Square sebesar 0,451 hal ini mengandung arti bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan usia perusahaan sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitailitas tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berarti besar atau kecilnya keuntungan perusahaan tidak mempengaruhi banyak atau sedikit modal intelektual yang diungkapkan. Kemungkinan hal ini terjadi karena aset merupakan faktor strategi yang berkontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. Sehingga informasi perusahaan sengaja ditutupi untuk menghindari perusahaan-perusahaan pesaing.
2. Komisaris independen tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal tersebut menunjukan bahwa keberadaan komisaris indpenden tidak mempegaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi modal intelektual secara lebih. Dalam prakteknya komisaris independen tidak benar-benar independen, sehingga keberadaan komisaris independen tidak memenuhi peran dan fungsinya.
3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukan leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas.
5. Usia perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukan lamanya usia perusahaan tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Hal ini disebakan perusahaan yang masih muda, masih mengandalkan penggalian dana dari pihak eksternal dengan berusaha mendapatkan perhatian investor. Salah satu cara untuk mendapatkan perhatian investor dengan mengungkapkan modal intelektual lebih banyak dan luas.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini ada pada penilaian yang subjektif dan tingkat kejelian peneliti dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam *annual report* ke dalam atribut item modal intelektual. Hal tersebut disebakan belum adanya pedoman yang jelas mengenai pengungkapan modal intelektual yang benar-benar dibutuhkan dan indikator jelas seberapa luas harus diungkapkan.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,451 hal ini mengandung arti bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan usia perusahaan sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukan dalam model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu di identifikasi untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Misalnya adalah variabel konsentrasi kepemilikan, jenis industri, komite audit, dll.
2. Pengungkapan modal intelektual masih merupakan *voluntary disclosure* dalam *annual report* perusahaan. Diharapkan dari hasil penelitian ini, pihak regulator dapat mempertimbangkan pengungkapan modal intelektual sebagai informasi *mandatory* dalam annual report. Dengan regulasi yang jelas mengenai pengungkapan informasi modal intelektual dalam *annual report*, maka *information gap* yang terjadi dan kesalahan penilaian perusahaan karena adanya "*hidden value*" yang tidak diungkapkan dapat diminimalisasi, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas bagi user.
3. Dalam rangka menyediakan statemen keuangan dengan informasi yang relevan bagi keputusan investasi dan kredit kepada *user*, regulator sebaiknya mengembangkan *guidelines* untuk mengidentifikasi elemen *intangibles*, seperangkat kriteria untuk menilai, dan standar yang memadai untuk pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, I. and Guthrie, J. 2005. "An empirical investigation of annual reporting trends of intellectual capital in Sri Lanka", Critical Perspectives on Accounting, Vol. 16 No. 3, pp. 151-63

Astuti, Partiwi Dwi. 2004. *"Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance"*. Tesis. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Astuti, N.M.A. dan Wirama, D.G. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas Research and Development pada Pengungkapan Modal Intelektual". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1

Bhatia, M. dan Mehrotra, V. 2016. "Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Indian Banking Sector". South Asian Jurnal of Management Vol 23 No.1

Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S. Richardson. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". Journal of Intellectual Capital 1 (1): 85-100.

Bruggen, A., Vergauwen, P., dan Dao, M. 2009. "Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia". *Management Decision*, 47(2), pp: 233-245.

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. Diakses tanggal 3 Januari 2017.

Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 N0. 2. pp. 159-176

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guthrie, J., dan R. Petty. 2000. "Intellectual capital: Australian annual reporting practices". Journal of Intellectual Capital 1 (3): 241-251.

Guthrie, J., R. Petty, F. Ferrier, dan R. Wells. 1999. There is no accounting for intellectual capital in Australia: review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australian organisations. Artikel dipresentasikan pada International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects, 9- 11 June, di Amsterdam.

Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. 2006. "The voluntary reporting of intellectual capital: comparing evidence from Hong Kong and Australia". *Journal of Intellectual Capital*, 7(2), 254-272.

Hackston, D. and Milne, M.J. 1996. "SomeDeterminants of Social and EnvironmentalDisclosures in New Zealand Companies",*Auditing, Accounting & AccountabilityJournal*, Vol. 9 No.1, pp. 237-256.

Inchausti, B. 1997. "The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms", The European Accounting Review, Vol. 6 No. 1, pp. 45-68.

Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)". Tesis. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Jensen, Michael C and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". Dalam Journal of Financial Economics 3, Hal. 305-306.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.

Lang, M. and Lundholm, R. 1993. "Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures", *Journal of Accounting Research*, 31(2): 246-271.

Li, J., Pike, R. and Haniffa, R. 2008. "*Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms"*. Accounting and Business Research 38: 137-159.

Mondal, A., & Ghosh, S. K. 2014. "Determinants of Intellectual Capital Disclosure Practices of Indian Companies". Jurnal of Commence & Accounting Research Vol.3 Issue 3 July

Oktavianti, Heni. 2014. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Ousama, A. A., Fatima, A.-H.and Hafiz-Majdi, A. R. 2012. "Determinants Of Intellectual Capital Reporting: Evidence From Annual Reports Of Malaysian Listed Companies", *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), pp. 119-139

Pablos, P. O. 2003. "Intellectual CapitalReporting in Spain: a Comparative View",*Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No.1,pp. 61-81.

Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (1), hal: 1-20.

Rodrigues, H.S., Dorrego, P. F., & Jardon, C. F. 2010. "The influence of human capital on the innovativeness of firms". *The International Business & Economics Research Journal, 9*(9), 53-63.

Sangkala (2006). "*Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan"*. Edisi Pertama, Penerbit Ikatan Penerbit Indonesia DKI Jakarta. ISBN: 979-3274-29-8.

Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 31-51.

Scaltrito, D. 2014. "Intellectual Capital Disclosure in Italy- An Empirical Analysis". Jurnal of Contemporary Reasearch in Management Vol.9 No.4

Schiemann, F., Richter, K. and Günther, T. 2015. "The relationship between recognised intangible assets and Voluntary Intellectual Capital Disclosure". Journal of Applied Accounting Research Vol. 16 No. 2, 2015pp. 240-264

Setianto, A.P. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2010-2012)". Skripsi. Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman,Wahyu Meiranto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.

Stephani, T. dan Yuyetta, E.N.A. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.7 No.2 :111-121.

Stewart, T A. 1997. Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations. *New York: Doubleday*

Suhardjanto, D dan Wardhani, M. 2010. "*Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*. JAAI 14/1: 71-85.

Sujan, A., & Abeysekera, I. 2007. "Intellectual capital reporting practices of the top Australian firms". *Australian Accounting Review,* 17(2), 62-74.

Sveiby, K.E. 1997. The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets, Berrett-Koehler Publisher, San Francisco, CA.

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. "*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square"s*. Simposium Nasional Akuntansi XI.

Utomo, A.I. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perushaan". Skripsi. Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Vergauwen, P.G.M.C. and van Alem, F.J.C. 2005. "Annual report: IC disclosure in The Netherlands, France and Germany", Journal of Intellectual Capital, Vol. 6 No. 1, pp. 89-104.

Wahyuni, M.A. dan Rasmini, N.K. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Buletin Studi Ekonomi vol.21 No.1

Wardhani, Mari. 2009. "Intellectual Capital Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Watts, R.L, Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs.N.J

White, Gregory., Alina Lee and Greg Tower. 2007. "Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies". Dalam Journal of Intellectual Capital, Volume 8 No. 3. Hal 517-537.

Wong, M., & Gardner, C. T. 2005. "Intellectual capital disclosure: New Zealand evidence", paper presented at 2005 AFAANZ Conference, Melbourne. Retrieved from www. afaanz.org/ web2005.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
12	COWL	Cowell Development Tbk.
13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
17	GAMA	Gading Development Tbk.
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.

20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
21	DILD	Intiland Development Tbk.
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
28	MTSM	Metro Realty Tbk.
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
39	BKSL	Sentul City Tbk.
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

42	ACST	Acset Indonusa Tbk.
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
46	PTPP	PP (Persero) Tbk.
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2: Data Variabel Penelitian

Kode	Variabel Dependen	Variabel Independen				
	ICDI	ROA	KI	SIZE	LEV	AGE
APLN 2013	0.63	0.05	0.33	30.61	0.63	11
APLN 2014	0.79	0.04	0.33	30.80	0.64	11
APLN 2015	0.71	0.05	0.33	30.83	0.63	11
ASRI 2013	0.58	0.06	0.40	30.30	0.63	8
ASRI 2014	0.63	0.07	0.40	30.46	0.62	8
ASRI 2015	0.63	0.04	0.40	30.56	0.65	8
ELTY 2013	0.71	-0.02	0.40	30.14	0.42	25
ELTY 2014	0.79	0.03	0.40	30.31	0.48	25
ELTY 2015	0.83	-0.05	0.33	30.32	0.55	25

BAPA 2013	0.33	0.03	0.33	25.89	0.47	22
BAPA 2014	0.21	0.04	0.33	25.89	0.43	22
BAPA 2015	0.21	0.01	0.33	25.89	0.43	22
BEST 2013	0.46	0.22	0.33	28.84	0.26	26
BEST 2014	0.42	0.11	0.33	28.93	0.22	26
BEST 2015	0.42	0.05	0.40	29.16	0.34	26
BIPP 2013	0.33	0.19	0.33	27.05	0.23	34
BIPP 2014	0.46	0.03	0.33	27.15	0.27	34
BIPP 2015	0.42	0.09	0.33	27.92	0.19	34
BKDP 2013	0.54	-0.07	0.50	27.46	0.30	26
BKDP 2014	0.50	0.01	0.50	27.44	0.28	26
BKDP 2015	0.54	-0.04	0.50	27.40	0.28	26
BSDE 2013	0.58	0.13	0.38	30.75	0.41	31
BSDE 2014	0.67	0.14	0.38	30.97	0.34	31
BSDE 2015	0.63	0.07	0.40	31.22	0.39	31
CTRA 2013	0.79	0.07	0.50	30.63	0.51	34
CTRA 2014	0.75	0.08	0.50	30.78	0.51	34
CTRA 2015	0.75	0.07	0.33	30.90	0.50	34
CTRP 2013	0.79	0.06	0.40	29.67	0.40	21
CTRP 2014	0.79	0.04	0.40	29.81	0.45	21
CTRP 2015	0.75	0.04	0.33	29.92	0.47	21
CTRS 2013	0.46	0.07	0.50	29.38	0.57	26

CTRS 2014	0.42	0.10	0.50	29.44	0.51	26
CTRS 2015	0.50	0.09	0.33	29.57	0.48	26
COWL 2013	0.54	0.03	0.33	28.30	0.39	34
COWL 2014	0.46	0.04	0.33	28.93	0.63	34
COWL 2015	0.54	-0.05	0.50	28.90	0.67	34
SCBD 2013	0.42	0.32	0.40	29.34	0.23	28
SCBD 2014	0.54	0.02	0.40	29.35	0.29	28
SCBD 2015	0.58	0.03	0.40	29.35	0.32	28
DART 2013	0.50	0.04	0.33	29.19	0.39	32
DART 2014	0.50	0.08	0.33	29.26	0.37	32
DART 2015	0.50	0.03	0.33	29.38	0.40	32
DUTI 2013	0.54	0.10	0.33	29.64	0.19	43
DUTI 2014	0.67	0.09	0.43	29.71	0.22	43
DUTI 2015	0.67	0.07	0.50	29.83	0.24	43
FMII 2013	0.21	-0.02	0.33	26.79	0.34	26
FMII 2014	0.17	0.01	0.33	26.85	0.38	26
MII 2015	0.21	0.27	0.33	27.09	0.24	26
GAMA 2013	0.33	0.02	0.33	27.89	0.19	12
GAMA 2014	0.29	0.03	0.50	27.96	0.21	12
GAMA 2015	0.33	0.00	0.50	27.92	0.18	12
GMTD 2013	0.46	0.07	0.33	27.90	0.69	24
GMTD 2014	0.42	0.08	0.38	28.05	0.56	24

GMTD 2015	0.54	0.09	0.40	27.87	0.56	24
GWSA 2013	0.50	0.07	0.50	28.35	0.12	25
GWSA 2014	0.50	0.07	0.50	28.46	0.14	25
GWSA 2015	0.54	0.19	0.33	29.55	0.08	25
OMRE 2013	0.42	-0.03	0.60	27.44	0.35	32
OMRE 2014	0.42	0.13	0.50	27.43	0.21	32
OMRE 2015	0.46	-0.03	0.60	27.43	0.21	32
DILD 2013	0.71	0.04	0.33	29.65	0.46	32
DILD 2014	0.63	0.05	0.33	29.83	0.50	32
DILD 2015	0.63	0.04	0.33	29.96	0.54	32
JRPT 2013	0.54	0.09	0.40	29.45	0.56	36
JRPT 2014	0.54	0.11	0.40	29.53	0.52	36
JRPT 2015	0.54	0.11	0.40	29.66	0.45	36
KIJA 2013	0.54	0.01	0.25	29.74	0.49	26
KIJA 2014	0.58	0.05	0.25	29.77	0.45	26
KIJA 2015	0.46	0.03	0.20	29.91	0.49	26
LAMI 2013	0.38	0.09	0.33	27.14	0.41	27
LAMI 2014	0.29	0.06	0.33	27.17	0.37	27
LAMI 2015	0.29	0.24	0.33	27.19	0.14	27
LPCK 2013	0.71	0.15	0.57	28.98	0.53	27
LPCK 2014	0.75	0.20	0.33	29.09	0.38	27
LPCK 2015	0.71	0.17	0.38	29.33	0.34	27

LPKR 2013	0.63	0.05	0.75	31.07	0.55	25
LPKR 2014	0.58	0.08	0.67	31.26	0.53	25
LPKR 2015	0.58	0.02	0.63	31.35	0.54	25
EMDE 2013	0.46	0.04	0.33	27.57	0.41	39
EMDE 2014	0.58	0.04	0.33	27.80	0.49	39
EMDE 2015	0.63	0.05	0.50	27.81	0.45	39
MTSM 2013	0.38	-0.02	0.50	25.31	0.16	35
MTSM 2014	0.38	-0.01	0.50	25.25	0.12	35
MTSM 2015	0.38	-0.05	0.50	25.20	0.13	35
MKPI 2013	0.29	0.13	0.32	28.67	0.32	43
MKPI 2014	0.29	0.10	0.32	29.09	0.50	43
MKPI 2015	0.29	0.16	0.32	29.37	0.50	43
MTLA 2013	0.63	0.09	0.33	28.67	0.38	21
MTLA 2014	0.54	0.10	0.33	28.81	0.37	21
MTLA 2015	0.63	0.07	0.40	28.92	0.39	21
MDLN 2013	0.58	0.25	0.40	29.90	0.52	32
MDLN 2014	0.67	0.07	0.40	29.98	0.49	32
MDLN 2015	0.67	0.07	0.40	30.18	0.53	32
NIRO 2013	0.38	0.00	0.50	28.71	0.37	12
NIRO 2014	0.38	-0.04	0.33	28.74	0.43	12
NIRO 2015	0.38	-0.01	0.33	28.78	0.12	12
PWON 2013	0.63	0.12	0.67	29.86	0.56	33

PWON 2014	0.71	0.15	0.67	30.45	0.51	33
PWON 2015	0.67	0.07	0.67	30.56	0.50	33
GPRA 2013	0.50	0.08	0.33	27.92	0.40	28
GPRA 2014	0.46	0.06	0.33	28.05	0.41	28
GPRA 2015	0.58	0.05	0.33	28.08	0.40	28
RODA 2013	0.50	0.14	0.33	28.64	0.37	31
RODA 2014	0.50	0.17	0.33	28.75	0.31	31
RODA 2015	0.50	0.15	0.25	28.80	0.22	31
PLIN 2013	0.79	0.01	0.33	29.05	0.48	32
PLIN 2014	0.75	0.08	0.33	29.15	0.48	32
PLIN 2015	0.67	0.06	0.25	29.17	0.48	32
RBMS 2013	0.42	-0.09	0.33	25.79	0.20	30
RBMS 2014	0.42	0.02	0.33	25.77	0.15	30
RBMS 2015	0.42	-0.02	0.33	25.93	0.08	30
RDTX 2013	0.29	0.13	0.33	28.07	0.26	35
RDTX 2014	0.38	0.14	0.33	28.13	0.18	35
RDTX 2015	0.33	0.14	0.33	28.26	0.15	35
BKSL 2013	0.42	0.06	0.43	30.00	0.35	22
BKSL 2014	0.38	0.00	0.50	29.91	0.37	22
BKSL 2015	0.38	0.01	0.50	30.04	0.41	22
SMRA 2013	0.58	0.08	0.50	30.25	0.66	40
SMRA 2014	0.50	0.09	0.50	30.36	0.61	40

SMRA 2015	0.54	0.06	0.50	30.56	0.60	40
SMDM 2013	0.46	0.01	0.67	28.71	0.27	26
SMDM 2014	0.58	0.01	0.33	28.78	0.30	26
SMDM 2015	0.58	0.02	0.33	28.78	0.22	26
ACST 2013	0.67	0.08	0.50	27.89	0.57	20
ACST 2014	0.71	0.07	0.50	28.02	0.56	20
ACST 2015	0.67	0.02	0.25	28.29	0.66	20
ADHI 2013	0.79	0.04	0.33	29.91	0.84	41
ADHI 2014	0.75	0.03	0.33	29.98	0.83	41
ADHI 2015	0.75	0.03	0.33	30.45	0.69	41
DGIK 2013	0.50	0.03	0.40	28.37	0.50	33
DGIK 2014	0.54	0.03	0.40	28.35	0.46	33
DGIK 2015	0.54	0.00	0.40	28.37	0.48	33
NRCA 2013	0.54	0.12	0.33	28.12	0.52	40
NRCA 2014	0.58	0.15	0.50	28.24	0.46	40
NRCA 2015	0.58	0.10	0.50	28.32	0.46	40
PTPP 2013	0.58	0.03	0.33	30.15	0.84	62
PTPP 2014	0.67	0.04	0.40	30.31	0.84	62
PTPP2015	0.67	0.04	0.33	30.58	0.73	62
SSIA 2013	0.63	0.13	0.40	29.39	0.55	44
SSIA 2014	0.63	0.09	0.33	29.42	0.49	44
SSIA 2015	0.63	0.06	0.20	29.50	0.48	44

TOTL 2013	0.63	0.10	0.29	28.43	0.63	45
TOTL 2014	0.71	0.07	0.33	28.54	0.68	45
TOTL 2015	0.71	0.01	0.33	28.68	0.70	45
WSKT 2013	0.75	0.04	0.40	29.80	0.73	54
WSKT 2014	0.75	0.04	0.33	30.16	0.77	54
WSKT 2015	0.75	0.03	0.33	31.04	0.68	54
WIKA 2013	0.58	0.05	0.33	30.16	0.74	55
WIKA 2014	0.63	0.05	0.40	30.40	0.69	55
WIKA 2015	0.63	0.04	0.29	30.61	0.72	55

Lampiran 3: Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan Modal Intelektual (*Human Capital*)

2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Human Capital								Total
			H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	0	4
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	1	4
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	0	1	0	0	0	1	0	2
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	1	5
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	1	0	1	0	0	1	1	0	4
12	COWL	Cowell Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6

13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1
17	GAMA	Gading Development Tbk.	1	1	0	0	0	0	1	0	3
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	0	5
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	DILD	Intiland Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	0	1	0	1	1	1	0	5
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	0	3
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	0	7
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	0	4
28	MTSM	Metro Realty Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	0	5
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	1	0	1	0	0	0	0	0	2
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	0	7
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.	1	0	0	0	0	0	1	0	2
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1	0	1	1	1	0	6
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	0	0	0	0	1	0	3
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	0	0	1	1	0	1	0	3
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	0	3
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1
39	BKSL	Sentul City Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	0	5
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	3
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	0	1	0	0	0	1	0	2
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6

46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	1	1	1	1	1	1	1	7
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	0	5
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	1	5
			39	29	42	24	34	12	48	20	248

2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Human Capital								Total
			H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	0	3
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	1	4
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	0	4
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	1	5
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	1	0	1	0	0	1	1	0	4
12	COWL	Cowell Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	1	0	0	0	0	0	1	0	2
17	GAMA	Gading Development Tbk.	0	1	0	0	0	0	1	0	2
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	0	5
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	0	5
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	DILD	Intiland Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	0	1	1	1	1	1	1	7
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	0	3

25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	0	5
28	MTSM	Metro Realty Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	0	5
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	1	0	1	0	0	0	0	0	2
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.	1	1	0	0	0	0	1	0	3
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	0	0	0	0	0	1	0	2
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	0	0	1	1	0	1	0	3
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	0	1	1	1	1	7
37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	0	3
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1
39	BKSL	Sentul City Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	0	4
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	3
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	1	5
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	0	1	1	1	1	1	1	6
			41	32	42	27	34	15	48	25	264

2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Human Capital								Total
			H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7

4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	0	3
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	1	4
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	0	4
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	1	5
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	1	1	1	0	0	1	1	0	5
12	COWL	Cowell Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	1	1	1	0	1	0	0	1	5
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	0	3
17	GAMA	Gading Development Tbk.	1	1	0	0	0	0	1	0	3
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	0	1	0	0	0	1	0	2
21	DILD	Intiland Development Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	1	6
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	0	1	0	1	0	1	1	5
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	0	3
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	0	6
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
28	MTSM	Metro Realty Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	0	5
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	1	0	1	0	0	0	0	0	2
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.	1	1	0	0	0	0	1	0	3
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	0	7
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	0	5
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	0	0	1	1	0	1	0	3
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6

37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1	0	1	0	0	0	1	0	3
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1
39	BKSL	Sentul City Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	0	4
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	1	4
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	1	1	1	0	0	0	1	1	5
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	6
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	1	7
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	8
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	1	6
			42	32	45	28	35	11	47	31	271

Pengungkapan Modal Intelektual (*External Capital*)

2013

Kode	Nama Perusahaan	External Capital							Total
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	
APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	0	0	0	0	0	2
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1	1	1	0	0	1	0	4
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	1	1	0	1	0	0	3
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	1	0	1	1	0	0	4
CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	0	1	1	1	0	5
CTRP	Ciputra Property Tbk.	1	1	0	1	1	1	0	5
CTRS	Ciputra Surya Tbk.	1	1	0	1	1	1	0	5
COWL	Cowell Development Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4

SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	0	0	0	1	0	0	0	1
DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	1	0	1	0	0	0	2
GAMA	Gading Development Tbk.	0	1	1	0	0	0	0	2
GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	0	1	1	1	0	0	0	3
OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	1	1	1	1	1	0	5
DILD	Intiland Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	7
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	1	0	1	1	1	0	5
LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
MTSM	Metro Realty Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
NIRO	Nirvana Development Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
RODA	Pikko Land Development Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
BKSL	Sentul City Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	1	1	1	1	1	0	5
ACST	Acset Indonusa Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4

PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
		25	49	31	44	10	41	1	201

2014

Kode	Nama Perusahaan	External Capital							Total
		E1	E2	E3	E5	E6	E7	E8	
APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	0	1	1	6
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	1	1	1	1	0	0	4
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	1	1	1	0	0	0	4
CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
CTRP	Ciputra Property Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
CTRS	Ciputra Surya Tbk.	1	1	0	1	1	1	0	5
COWL	Cowell Development Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	0	1	1	1	0	0	0	3
DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
GAMA	Gading Development Tbk.	0	1	1	0	0	0	0	2
GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	0	1	1	1	0	0	0	3
OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	1	1	1	1	1	0	5
DILD	Intiland Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	7
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3

LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
MTSM	Metro Realty Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
NIRO	Nirvana Development Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
RODA	Pikko Land Development Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
BKSL	Sentul City Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	1	1	1	1	1	0	5
ACST	Acset Indonusa Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
		26	50	35	46	9	42	2	210

2015

Kode	Nama Perusahaan	External Capital							Total
		E1	E2	E3	E5	E6	E7	E8	
APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	7

BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	1	1	0	1	0	0	3
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	1	1	0	0	0	0	3
CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
CTRP	Ciputra Property Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
CTRS	Ciputra Surya Tbk.	1	1	0	1	1	1	0	5
COWL	Cowell Development Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	1	1	1	1	0	0	0	4
DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
GAMA	Gading Development Tbk.	0	1	1	0	0	0	0	2
GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	0	1	1	1	0	0	0	3
OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	1	1	1	1	1	0	5
DILD	Intiland Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	7
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
MTSM	Metro Realty Tbk.	0	1	0	0	0	0	0	1
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
NIRO	Nirvana Development Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
RODA	Pikko Land Development Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5

RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	4
RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
BKSL	Sentul City Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	6
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	1	1	1	1	1	0	5
ACST	Acset Indonusa Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0	1	0	1	0	1	0	3
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0	1	1	1	0	1	0	4
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	1	1	1	0	1	0	5
		29	50	35	44	9	42	2	211

Pengungkapan Modal Intelektual (*Internal Capital*)

2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Internal Capital									Total
			I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
12	COWL	Cowell Development Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3

13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
17	GAMA	Gading Development Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
21	DILD	Intiland Development Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
28	MTSM	Metro Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
39	BKSL	Sentul City Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3

46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
			3	2	9	9	16	50	41	9	50	189

2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Internal Capital									Total
			I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	COWL	Cowell Development Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	GAMA	Gading Development Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
21	DILD	Intiland Development Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4
28	MTSM	Metro Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6
37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5
39	BKSL	Sentul City Tbk.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0	0	0	1	1	1	1	0	1	5
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
			5	5	14	9	17	29	41	9	50	179

2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Internal Capital									Total
			I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6

4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4
10	CTRP	Ciputra Property Tbk.	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4
11	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
12	COWL	Cowell Development Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	GAMA	Gading Development Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
19	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
21	DILD	Intiland Development Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
24	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
27	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4
28	MTSM	Metro Realty Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
32	NIRO	Nirvana Development Tbk.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
35	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5

37	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4
39	BKSL	Sentul City Tbk.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4
42	ACST	Acset Indonusa Tbk.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
43	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
45	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	0	1	0	0	1	1	0	1	4
46	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0	0	0	1	1	1	1	0	1	5
49	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
			5	4	16	9	17	29	41	9	48	178

Lampiran 4: Hasil Olah Data SPSS

Analisis statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return Of Asset	150	-.09	.32	9.56	.0637	.06427	.004
Komisaris Independen	150	.20	.75	59.15	.3943	.09878	.010
Leverage	150	.08	.84	65.44	.4363	.17606	.031
Intellectual Capital	150	.17	.83	81.29	.5419	.14930	.022
Disclosure Index							
Ukuran Perusahaan	150	25.20	31.35	4342.74	28.9516	1.36758	1.870
Usia Perusahaan	150	8.00	62.00	4638.00	30.9200	10.65034	113.430
Valid N (listwise)	150						

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.232	.223		-5.514	.000		
	Return Of Asset	-.263	.150	-.113	-1.756	.081	.889	1.125
	Komisaris Independen	.020	.094	.013	.210	.834	.956	1.046
	Ukuran Perusahaan	.058	.008	.529	6.954	.000	.637	1.571
	Leverage	.178	.067	.210	2.644	.009	.582	1.718
	Usia Perusahaan	.001	.001	.074	1.132	.259	.854	1.171

a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure Index

Uji Heterokedastistas

Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.127		1.562	.120
	Return Of Asset	-.040	.085	-.041	-.469	.640
	Komisaris Independen	.005	.053	.008	.101	.920
	Ukuran Perusahaan	-.004	.005	-.080	-.778	.438
	Leverage	.055	.038	.154	1.433	.154
	Usia Perusahaan	-.001	.001	-.147	-1.651	.101

a. Dependent Variable: AbsUt

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10876262
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.034
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685[a]	.469	.451	.11063	.819

a. Predictors: (Constant), Usia Perusahaan, Return Of Asset, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure Index

Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.232	.223		-5.514	.000
	Return Of Asset	-.263	.150	-.113	-1.756	.081
	Komisaris Independen	.020	.094	.013	.210	.834
	Ukuran Perusahaan	.058	.008	.529	6.954	.000
	Leverage	.178	.067	.210	2.644	.009
	Usia Perusahaan	.001	.001	.074	1.132	.259

a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure Index

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.559	5	.312	25.467	.000[a]
	Residual	1.763	144	.012		
	Total	3.321	149			

a. Predictors: (Constant), Usia Perusahaan, Return Of Asset, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure Index

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685[a]	.469	.451	.11063

a. Predictors: (Constant), Usia Perusahaan, Return Of Asset, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage